

## PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN ASING DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA SERTA PERTUMBUHAN EKONOMI

Ni Luh Emi Damayanti<sup>1</sup>

I Nengah Kartika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

e-mail:[emidamayanti12@yahoo.com](mailto:emidamayanti12@yahoo.com) / telp: +6285 737 047 828

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu negara. Tingginya investasi dan berkembang pesatnya sektor pariwisata dapat memicu tingginya penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan di wilayah Provinsi Bali. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumen-dokumen yang terdapat di BPS Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data *time series* yang dimulai tahun 1995 hingga tahun 2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis jalur atau *path analysis*. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa kunjungan wisatawan asing, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja. Kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, Kunjungan wisatawan asing dan investasi juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

**Kata kunci:** *Kunjungan wisatawan asing, investasi, penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi.*

### ABSTRACT

Economic growth is an important indicator to look at the success of the economy of a country. The high investment and rapid growth of the tourism sector can trigger high employment and economic growth in an area. The purpose of this study was to determine the effect of foreign tourists and investment to economic growth through employment in the province of Bali. This research was conducted in the province of Bali. Data collected through the documents contained in the BPS Bali. The data used in this research is secondary data is data time series that began in 1995 until 2014. The analysis technique used in this research is the analysis of lane or path analysis. Based on the analysis result that foreign tourist arrivals, and investment positive and significant impact directly on employment. Visits foreign tourists, investment and employment positive and significant impact directly on economic growth, investment and foreign tourists visit also had an indirect effect on economic growth through employment in the province of Bali.

**Keywords:** *Foreign tourist visits, investment, employment, economic growth.*

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan nasional dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Laksmi, 2013). Pertumbuhan itu sendiri dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode selanjutnya (Resianna, 2015).

Pertumbuhan ekonomi sangat penting didalam menilai kinerja suatu perekonomian, salah satunya ialah untuk menganalisis hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah (Mentari, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu tujuan penting dari kebijakan ekonomi makro yang mampu memberi kesejahteraan masyarakat. Salah satu ukuran kesejahteraan masyarakat yaitu dilihat dari pendapatan perkapita (Afrizal, 2013). Pertumbuhan ekonomi dalam sistem pemerintahan daerah biasanya dilihat dari meningkatnya produksi barang dan jasa yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan PDRB Provinsi Bali disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Perkembangan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Bali**  
**Tahun 1995-2014 (juta rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>	<b>Tahun</b>	<b>PDRB</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
1995	6.602.722	-	2005	21.926.962	5.56
1996	7.141.772	8.16	2006	23.084.299	5.26
1997	7.556.533	5.81	2007	24.449.885	5.92
1998	7.250.948	-4.04	2008	25.910.325	5.97
1999	7.299.401	0.67	2009	27.290.945	5.33
2000	17.969.818	3.05	2010	28.882.493	5.83
2001	18.603.810	3.39	2011	30.757.776	6.49
2002	19.167.869	3.15	2012	32.804.381	6.65
2003	19.853.639	3.62	2013	34.787.962	6.05
2004	20.771.651	4.62	2014	36.856.742	6,72

*Sumber* : BPS Provinsi Bali, 2015

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi Bali mengalami penurunan hingga -4,04 persen hal ini disebabkan karena krisis ekonomi yang mengguncang Indonesia pada saat itu. Selanjutnya pada tahun 2002 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 3,39 persen di tahun 2001 menjadi 3,15 persen di tahun 2002, hal ini disebabkan karena tragedi bom Bali yang mengguncang Bali pada tahun tersebut. Kondisi tersebut kembali terulang di tahun 2005 dimana tragedi bom kembali mengguncang Bali di tahun 2005 yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan di tahun 2006. Tahun 2009 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan dari 5,97 persen di tahun 2008 menjadi 5,33 persen, diakibatkan karena menurunnya ekspor yang disebabkan oleh krisis global. Selanjutnya, pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi mengalami

penurunan dari 6,65 persen di tahun 2012 menjadi 6,05 persen hal ini diakibatkan karena tingginya tingkat inflasi tahun 2013.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat bersumber dari peningkatan modal melalui investasi dan tabungan masyarakat, peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja melalui pertumbuhan angkatan kerja dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta adanya penyempurnaan teknologi dalam proses produksi. Menurut Sukirno (2004:122), tingkat pertumbuhan yang dicapai oleh suatu negara dapat diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang diperoleh dari suatu negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak lepas dari perkembangan masing-masing sektor atau subsektor yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu daerah (Sugiyanto, 2011:142). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Paramita, 2015).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah diprogramkan melalui pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Widiastuti, 2013). Pengembangan sektor pariwisata

merangsang pertumbuhan ekonomi baik di tingkat nasional maupun lokal, hal ini mendorong pertumbuhan sektor pertanian, industri dan jasa (Yamakawa, 2007). Perkembangan pariwisata sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat (Suartini, 2013). Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan (Purwanti, 2014). Sebagai industri padat karya, pariwisata menyediakan berbagai macam pekerjaan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak guna menunjang keberhasilan industri pariwisata itu sendiri (Kibara et al, 2012).

Keberhasilan pembangunan sektor pariwisata suatu wilayah dapat digambarkan dengan seberapa banyak wisatawan yang berkunjung ke wilayah tersebut, begitu pula sebaliknya (Nursyamsi, 2005). Adanya dukungan alokasi dana dari pemerintah setiap tahunnya menjadikan sektor pariwisata mengembangkan tempat wisata agar banyak dikunjungi oleh wisatawan. (Rantetadung, 2012). Menurut Nasrul (2010), sebagai sumber penerimaan pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang

dikunjunginya. Bagi wisatawan asing yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Pengembangan pariwisata yang diprogramkan baik oleh pemerintah maupun oleh swasta diarahkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan asing karena merupakan sumber devisa. Meningkatnya kunjungan wisatawan dan belanja wisatawan dapat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian daerah, yaitu meningkatnya pendapatan sektor-sektor ekonomi dan berkembangnya lapangan kerja. Hal ini disebabkan karena sebagai penghasil devisa sektor pariwisata dianggap sejajar dengan ekspor yang dapat berperan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Suyana, 2005).

Selain itu untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sangat diperlukan adanya investasi baru untuk membuka usaha baru maupun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi, disamping dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran (Prayuda, 2015). Investasi atau penanaman modal adalah pembelian barang modal dan pelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian (Adrian, 2010). Todaro menjelaskan bahwa salah satu komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah

akumulasi modal (*capital accumulation*), yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar *output* dan pendapatan di kemudian hari.

Investasi merupakan salah satu kunci dalam upaya menciptakan pertumbuhan ekonomi baru bagi perluasan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan. Melalui peningkatan kegiatan investasi baik dalam bentuk akumulasi kapital domestik maupun luar negeri, akan menjadi faktor pendorong yang sangat dibutuhkan bagi suatu negara dalam menggerakkan mesin ekonomi menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Kegiatan investasi mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mendorong kinerja laju pertumbuhan ekonomi Bali, mendorong timbulnya industri pasokan bahan baku lokal, proses alih teknologi dan manajemen, serta manfaat bagi investor lokal. Adapun beberapa faktor yang dapat menentukan minat para investor untuk berinvestasi di suatu daerah selain potensi sumber daya alam yang menarik ialah kondisi lingkungan sekitar seperti infrastruktur, pendidikan dan angka korupsi suatu daerah (Lindblad, 2015).

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran (Sukirno, 2000:243). Adanya investasi-investasi akan mendorong terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap

faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran (Wahyuni, 2014). Selain itu investasi yang tinggi akan meningkatkan proses produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk pembelian bahan baku, peralatan dan membayar gaji karyawan dengan meningkatnya hasil produksi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat (Mariana, 2014).

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai faktor utama untuk menunjang kelancaran pembangunan, sumber daya manusia atau tenaga kerja ini merupakan faktor utama apakah pembangunan itu dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan tepat sasaran. Untuk itu dalam hal sasaran perluasan lapangan kerja di suatu daerah diperkirakan akan tercapai dengan upaya peningkatan kegiatan-kegiatan yang substansial antara lain di berbagai sektor yaitu sektor industri, sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor pembangunan, sektor-sektor pengangkutan dan komunikasi (Wardana, 2014).

Tenaga kerja sebagai salah satu dari faktor produksi merupakan unsur yang penting dan paling berpengaruh dalam mengelola dan mengendalikan sistem ekonomi, seperti produksi, distribusi, konsumsi maupun investasi (Romas, 2013). Investasi yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada meningkatnya kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Artinya apabila pendapatan

meningkat jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya tingkat pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam suatu proses pembangunan ekonomi, mencakup aktifitas ekonomi yang mengupayakan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia sehingga menciptakan nilai ekonomis, salah satu faktor ekonomi yang dimaksud adalah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat di Indonesia berdampak pada dasarnya modal yang masuk sehingga memberikan kesempatan kerja yang ditandai pada banyaknya sektor usaha baru yang muncul yang sistemnya berorientasi pada padat karya, sehingga mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

H2: Kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

H3: Kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Daerah Provinsi Bali. Dipilihnya lokasi ini karena Bali merupakan daerah pariwisata yang memiliki potensi yang besar dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data dalam penelitian yang digunakan berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder.

Metode observasi non partisipan merupakan metode yang dipilih dalam pengumpulan data yang dilakukan, yang terdiri dari: mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa skripsi, jurnal, serta dokumen – dokumen yang terdapat dari instansi seperti BPS, dan buku-buku literatur tentang kunjungan wisatawan asing, investasi, penyerapan tenaga kerja, serta pertumbuhan ekonomi.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path analysis). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya

kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu: (a) pengujian pengaruh langsung, yakni menguji pengaruh langsung kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh langsung kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta (b) Pengaruh tidak langsung variabel kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui variabel penyerapan tenaga kerja, yang diuji dengan menggunakan uji Sobel. Hasil pengujian persamaan struktural 1 dan persamaan struktural 2 dapat dilihat dibawah ini yaitu di Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel**

<b>Regresi</b>	<b>Koef. Reg. Standar</b>	<b>Standar Error</b>	<b>T. Hitung</b>	<b>P.Value</b>	<b>Keterangan</b>
X1→Y1	0,470	0,166	2,320	0,033	Signifikan
X2→Y1	0,429	0,031	2,117	0,049	Signifikan
X1→Y2	0,207	1,152	2,166	0,046	Signifikan
X2→Y2	0,447	0,209	4,916	0,000	Signifikan
Y1→Y2	0,403	1,469	4,169	0,001	Signifikan

*Sumber* : data diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh langsung kunjungan wisatawan asing terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,470. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan asing ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ). Ini berarti apabila kunjungan wisatawan asing naik satu orang maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang langsung terserap dalam lapangan pekerjaan naik sebesar 470 juta orang.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh langsung investasi terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,429. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ). Ini berarti apabila investasi bertambah satu juta rupiah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang langsung terserap dalam lapangan pekerjaan sebesar 429 juta orang.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh langsung kunjungan wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,207. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan asing ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Ini berarti apabila kunjungan wisatawan asing naik satu orang maka pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan PDRB meningkat sebesar 207 juta rupiah.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh langsung investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,447. Dengan demikian dapat disimpulkan investasi ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Ini berarti apabila investasi bertambah satu juta rupiah maka pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan PDRB meningkat sebesar 447 juta rupiah.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh langsung penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,403. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ). Ini berarti apabila penduduk yang terserap kedalam lapangan pekerjaan bertambah satu orang maka mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan dengan PDRB mengalami kenaikan sebesar 403 juta rupiah.

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya seperti di bawah ini :

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,531)^2 - (0,204)^2$$

$$R^2_m = 0,988$$

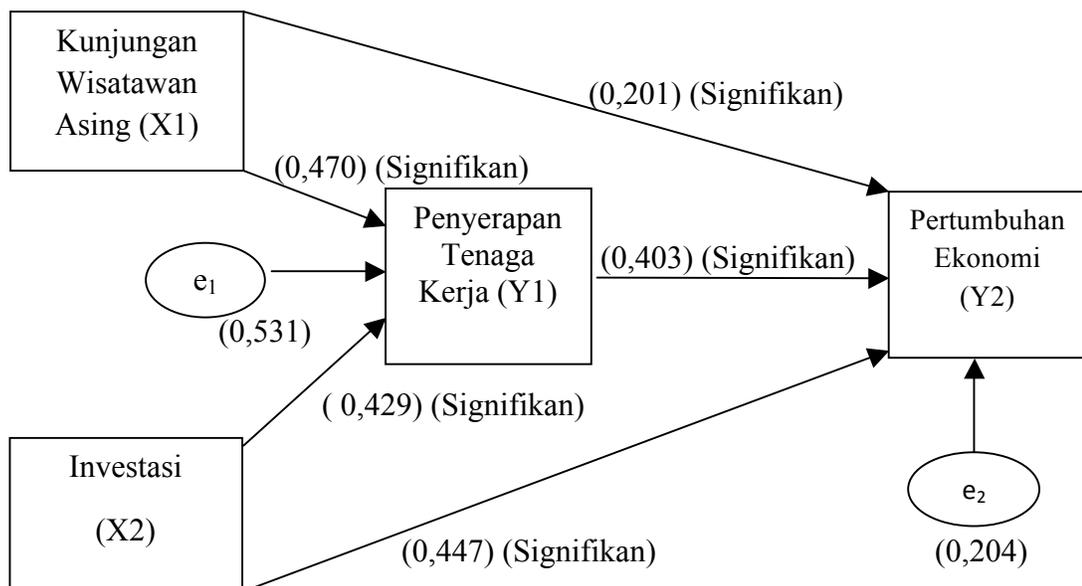
Keterangan:

$R^2_m$  = Koefisien determinan total

$e_1, e_2$  = Nilai kekeliruan taksiran standar

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai sebesar 0,988 hal ini berarti bahwa sebesar 98,8 persen variasi pertumbuhan ekonomi dipengaruhi model yang dibentuk oleh kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja, sedangkan sisanya yaitu sebesar 1,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

**Gambar 1 Diagram Hasil Analisis Jalur**



Sumber: data diolah, 2016

Pengujian pengaruh tidak langsung kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja dapat dilihat melalui nilai z dari koefisien  $\beta$ , yang diperoleh dengan menghitung S terlebih dahulu.

**Tabel 3.**  
**Hasil Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung**

<b>Pengaruh Antar Variabel</b>	<b>Variabel Mediasi</b>	<b>Sab</b>	<b>Z</b>	<b>Keterangan</b>
X1→Y2	Y1	0,690	0,274	Signifikan
X2→Y2	Y1	0,630	0,275	Signifikan

*Sumber:* Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai dari z hitung sebesar  $0,274 > -1,96$ . Artinya penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) merupakan variabel *intervening* yang memediasi variabel kunjungan wisatawan asing ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) di Provinsi Bali, atau dapat dikatakan kunjungan wisatawan asing berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai z hitung sebesar  $0,275 > -1,96$ . Artinya tenaga kerja ( $Y_1$ ) merupakan variabel *intervening* yang memediasi variabel investasi ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y_2$ ) di Provinsi Bali, atau dapat dikatakan investasi berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : (a) Kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali. Memiliki arti apabila terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan asing dan investasi, maka berpotensi menambah penyerapan tenaga kerja. (b)

Kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Ini berarti apabila terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing, investasi dan penyerapan tenaga kerja, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali akan cenderung mengalami peningkatan. (c) Kunjungan wisatawan asing dan investasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja merupakan variabel intervening yang memediasi variabel kunjungan wisatawan asing dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan di atas maka dapat diajukan beberapa saran yaitu (a) Pemerintah Provinsi Bali diharapkan lebih memperhatikan dan meningkatkan usaha pengembangan sektor pariwisata yang lebih terarah dan tepat dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan asing. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kegiatan pemasaran, promosi-promosi terhadap objek wisata di Bali serta melakukan perbaikan-perbaikan di berbagai fasilitas dan pelayanan yang diperlukan. (b) Investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Disarankan untuk terus meningkatkan investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) melalui penyederhanaan proses perijinan dan mempermudah peraturan dalam berinvestasi sehingga dapat menarik lebih banyak lagi investor untuk menanamkan modalnya di Provinsi Bali yang nantinya dapat

memicu timbulnya uaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi. (c) Pemerintah Provinsi Bali diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui pelatihan keterampilan bagi tenaga kerja serta memperluas kesempatan kerja yang nantinya banyak menyerap tenaga kerja baru sehingga meningkatkan output yang memacu pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

## REFERENSI

- Adrian, Sutawijaya. 2010. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2006. Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka Jakarta.
- Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Kibara, N. Obidah, Odhiambo, M. Nicholas, and Njuguna, M. Joshepine. 2012. Tourism And Economic Growth In Kenya: An Empirical Investigation. University of South Africa, South Africa. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 11. No. 5.
- Laksmi, Dewi Sakita dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PAD, PMA, dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 2 No 11.
- Lindblad, J. Thomas. 2015. Foreign Direct Investment In Indonesia : Fifty Years Of Discourse. *Bulletin Of Indonesian Economic Studies*, 51 (2) : 217-273.
- Mariana. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Perubahan Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 3.6:pp 330-344.
- Mentari, Ni Wayan dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Melalui Jumlah

Investasi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 5 No 6.

Nursyamsi. 2015. Hubungan Kausalitas Antara Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Paramita, Diah dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2015. Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 4 No 10.

Prayuda, Mahanatha Giri dan Made Henny Urmila Dewi. 2015. Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Provinsi Bali Tahun 1994-2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 5 No 1.

Purwanti, Dwi Novi dan Mustika Dewi Retno. 2014. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Qadarrochman, Nasrul. 2010. Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Rantetadung, M. 2012. Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire. *Jurnal Agroforensi*. Universitas Satya Wiyata Mandala.

Resianna, Barimbing Yesika dan Ni Luh Karmini. 2015. Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 4 No 5.

Romas, Yossia Tambunsaribu dan Bagio Mudakir. 2013. Analisis Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja, Upah Riil dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota di Jawa tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Suartini, Ni Nyoman dan Made Suyana Utama. 2013. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hiburan, Pajak Hotel dan Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 2 No 3.

- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyanto, Dwi. 2011. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten Tahun 2004-2008. Fakultas Ekonomi Diponegoro Semarang.
- Todaro, Michael P. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Utama, Suyana. 2005. Pengaruh Perkembangan Pariwisata Terhadap Kinerja Perekonomian dan Perubahan Struktur Ekonomi Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Wahyuni, Putri Ayu. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3 No 8.
- Wardana, Bagus Santa. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya Terhadap Penyerapan tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 3 No 3.
- Widiastuti, Ni Komang. 2013. Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Kinerja Keuangan Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Yamakawa, R., 2007. Poverty Reduction through Tourism: The experiences in Asia. United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific. Workshop on expanding the role of tourism in Poverty reduction.